

BAGAIMANA KEPEMIMPINAN REFLEKTIF DALAM PENDIDIKAN ?

Asyrofaturun Nisa¹, Dede Safira², Mochamad Da'i Awawin³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: asyrofaturunnisa123@gmail.com,¹ dedesafira2607@gmail.com,²
mdaiawawin@gmail.com³.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis untuk membangun karakter anak bangsa karena untuk memajukan kualitas pendidikan dengan didasari dalam memperkuat bangunan pemikiran siswa, maka dari itu perlunya untuk melatih kepemimpinan yang relatif mengajarkan kepada siswa serta membangun nilai-nilai agama yaitu beriman, berilmu, beramal. Sementara itu kepemimpinan yang paling reflektif dalam pendidikan yaitu mengacu kepada 4 sifat rasul shidiq, amanah, fathanah, tabligh, pemimpin harus mengedepankan hal itu, agar bisa mencetak siswa yang berkualitas akademis. Fenomena yang sekarang terjadi guru hanya mentransfer keilmuan tanpa tahu apa yang harus sebenarnya disampaikan atau bisa dikatakan mentransfer akhlak dan kepemimpinan atau melakukan brainstorming terhadap siswa karena kelak ia menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan menjadi pemimpin bagi negara, maka dari itu kepemimpinan harus melekat dalam pendidikan. Penulisan ini berdasarkan hasil analisis kepemimpinan dalam pendidikan agar mendongkrak tingkat pendidikan yang ada di Indonesia, serta siswa harus mempertajam daya nalar kritis, guru juga harus menerapkan pembelajaran 4C (Comunication, Coloboration, Critical Thingking, Creative) itulah yang sering digaungkan sesuai tuntutan zaman abad 21. Dengan demikian sebagai calon pendidik, harus sadar akan potensi yang dimiliki siswa. Untuk melaksanakan perannya guru harus mengacu aspek-aspek pendidikan, yaitu mencerminkan kewibawaannya sebagai pendidik, mengenal karakter individual siswa, serta sadar transformasi masyarakat yang begitu signifikan

Kata Kunci Kepemimpina, Reflektif , Pendidikan

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan sosok yang seyogyanya memiliki kewibawaan didalam dirinya sehingga mampu mempengaruhi orang-orang yang disekitarnya untuk melakukan hal yang positif. Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institusi ataupun organisasi. (Sari, 2020,1.)

Jadi secara garis besar pemimpin merupakan orang yang paling dikagumi dalam organisasi maupun negara dari cara mempengaruhi orang-orang disekitarnya agar menciptakan masyarakat adil makmur, dan membangun pemikiran dariorang-orang tersebut.

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Sari, 2020,.3)

Sesuai dengan surah al-baqarah ayat 30 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang

akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-baqarah:30).

Maka dari itu setiap orang adalah pemimpin bagi dirinya, yang harus mengatur segala aktivitasnya dan memberikan manfaat bagi orang lain, untuk menjadi cahaya dari kegelapan yang menjalar kepada masyarakat, dan siswa harus menghindari kejumudan dari ilmu pengetahuan yang ditemukan di setiap sekolah.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan sosok yang seyogyanya mampu memantulkan nilai-nilai kebaikan universal dalam setiap jengkal eksistensinya di dunia pendidikan. Etika sebagai seorang pendidik merupakan persoalan yang sangat sensitif, mengingat profil moralitas peserta didik yang berperan sebagai generasi penerus bangsa. (Ibrahim, 2017, 1.)

Kualitas kepemimpinan dalam pendidikan adalah sumber insani, kualitas pemimpin dan siswanya, yang menjadi kunci kemajuan sebuah sekolah, sebuah sekolah akan maju apapun kondisi geografis siswanya selama memiliki dua hal.

Pertama, pendidik harus mempunyai “ visioner” (memiliki pengetahuan), memiliki kepedulian dan keberanian mental untuk membawa perubahan mendasar bagi siswanya. Ali bin Abi Thalib mengatakan “ Pemimpin yang adil meskipun kafir, lebih baik daripada yang beragama islam tapi dzalim “.

Adil merupakan salah satu nilai universal yang menjadi penentu kemajuan dan kesejahteraan siswa. Pada konsepsi ini terkandung visi, rasa peduli, dan mentalitas untuk semakin hari semakin baik (ihsan). Praktik-

pratik kegiatan yang mengedepankan mempertajam pemikiran siswa agar menjadi siswa yang berguna bagi nusa bangsa.

Sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kedua pendidik harus berkualitas bagi dari segi keilmuan dan pembawaan materi serta mempunyai rasa jiwa kepemimpinan, serta perencanaan hidup, disiplin diri dan mempunyai banyak strategi untuk memajukan sumber daya manusia didalam sekolahnya. (Muniruddin, 2017,4)

Lalu Bagaimana Kepemimpinan Reflektif Dalam Pendidikan ? maka dari itu guru harus melaksanakan perannya, menjadi Tenaga pendidik yang profesional, tenaga pendidik yang inovatif, serta tenaga pendidik yang memiliki kemampuan problem solving.

Tugas terpenting adalah melahirkan siswa yang sadar untuk berjuang. “kejahatan”, walaupun eksistensinya semu, namun sering terorganisir sehingga terlihat kuat. Sedangkan “kebaikan” yang substantif dan otonom itu, sering tidak terkelola sehingga dipersepsikan lemah. Melahirkan manusia

atau siswa yang berkualitas, banyak sekolah dan bangsa dalam sejarah mengalami kemajuan siswa dalam berpikir, lalu runtuh secara perlahan karena pemimpin/kepala sekolah dan siswanya mulai mengabaikan nilai adil dan ihsan. Oleh sebab itu lahirnya siswa -siswa berkualitas, yang nilai-nilai dan pengetahuan kebenaran terintegrasi dalam diri, serta punya syarat yang aktif untuk bergerak, menjadikan keniscayaan bagi sebuah sekolah untuk keluar dari gelap (dhulumat) menjadi cahaya (nur). Maka jelaslah, pembangunan siswa yang berkarakter dan terorganisir menjadi titik sentral kemajuan, kesejahteraan, dan kemuliaan sebuah sekolah. Inilah spirit tenaga pendidik untuk mendorong siswanya untuk sadar, cerdas, dan aktif kemudian dibahasakan iman ilmu amal. (Muniruddin, 2017,7-8.)

Kepesertadidikan, pengelolaan peserta didik mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga sampai pada pengurusan alumni, sebenarnya sudah didesantralisasi. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan pengelolaan dan pengembangan peserta didik perlu diintensifkan kembali, melalui jaringan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan dunia kerja. (Mulyasa, 2003, 22)

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan literatur atau studi kepustakaan yaitu dengan cara menelaah berbagai artikel yang berisi teori-teori yang relevan dalam kepemimpinan pendidikan pada jurnal nasional maupun internasional. Serta beberapa buku dasar (referensi) yang berkaitan dengan tema penelitian.

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan bagian yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk

mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013, 33)

PEMBAHASAN

a. Kepala Sekolah yang kredible dan visioner

Kerjasama yang kuat dengan bawahan (guru dan karyawan) tercipta melalui menjadi bagian dari mereka, kebersamai setiap kegiatan atau program yang telah direncanakan, dan menjadi motivator dibalik pekerjaan mereka. kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri dan teliti menghadapi berbagai tantangan, Kepala sekolah mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, Kepala sekolah mampu mewujudkan rencana menjadi kenyataan, dan memiliki keunggulan dari yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai juru bicara dalam mewujudkan budaya sekolah dilaksanakan dengan kepemimpinannya yang memberikan inspirasi, bekerja keras, bekerja sama dan kreatif, menjadi teladan, memberikan penghargaan kepada bawahan dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekolah dan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara vertikal maupun secara horisontal. Kemampuan berbicaranya disertai dengan keyakinan akan logika-logika rasional bahwa visi organisasi menarik, bermanfaat, dan menyenangkan. (Sugiyanto, 2022. 87)

Berdasarkan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas merupakan cerminan dari kepemimpinan Pendidikan yang visioner.

Dalam suatu organisasi setiap individu memiliki peluang dan berhak menjadi seorang pemimpin. Dan setiap orang yang menjadi seorang

pemimpin harus memiliki potensi menjadi seorang pemimpin yang bijak dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Maka dari itu seorang pemimpin harus memahami teori dari kepemimpinan (Leadership) tersebut.

Kepemimpinan (Leadership) adalah suatu proses dimana seseorang dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi proses berfikir anggota kelompok didalam suatu organisasi dimana bertujuan untuk mencapai visi dan misi Bersama. (Margatot, 2021,1)

Peran kepemimpinan adalah sebagai pemimpin pendidikan yang reflektif, seimbang, percaya diri, dan dengan kerendahan hati mengubah sekolah ke arah kemungkinan baru. (Himam, 2015, 1).

Agar seorang pemimpin bisa menerapkan kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin harus memahami terlebih dahulu teori tentang kepemimpinan (leadership). Apa saja teori tersebut? Salah satunya adalah reflektif learning

Reflective learning didefinisikan sebagai proses menyimpan pengalaman dan melihat kejadian dari perspektif yang berbeda-beda, dimana praktik reflektif membantu seseorang untuk mengeksplorasi apa yang ada dari pengalaman tersebut.

Reflective learning juga dapat diartikan sebagai aktifitas yang secara sadar menggambarkan pikiran dan analisis dimana hal ini akan mendapatkan gambaran baru melalui refleksi diri dari pengalaman saat ini atau sebelumnya (Jacobs, 2016).

Kemampuan berpikir reflektif merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pengetahuan sebelumnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang baru (Ikhwani, 2017)

KESIMPULAN

Kepala sekolah mampu mewujudkan rencana menjadi kenyataan, dan memiliki keunggulan dari yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai juru bicara dalam mewujudkan budaya sekolah dilaksanakan dengan kepemimpinannya yang memberikan inspirasi, bekerja keras, bekerja sama dan kreatif, menjadi teladan, memberikan penghargaan kepada bawahan dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekolah dan luar sekolah.

REFERENSI

- Munnirudddin Said, *Bintang Arasy*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press), 2017.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2013
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung), 2003
- Sugiyanto, Edy. “Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang” *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol 4, No. 6 (2022): 87
- Ibrahim, Teguh. “Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2(2017)
- Ikhwan, *Kemampuan Berpikir Reflektif Berdasarkan Pengatahuan Awal Dan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTSN Batusangkar*, 2017
- Margatot, *Menjadi Pemimpin Dengan Menggunakan Teori Pembelajaran Reflektif Gibbs*, 2021
- Himam, *Paradigma Pedagogi Reflektif: Mewujudkan Kepemimpinan Berbasis Nilai di Sekolah Dasar Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*, 2015.